

## STRATEGI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SDN DEWI SARTIKA

Ricky Yoseptri<sup>1\*</sup>, Yosal Iriantara<sup>2</sup>, Lastri Lestiwati<sup>3</sup>, Arief Nur Afghan<sup>4</sup>, Ari Kukuh Kuntari<sup>5</sup>, Ani Nurbaini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

\*Corresponding author: [rickyoseptry@uninus.ac.id](mailto:rickyoseptry@uninus.ac.id)

**Abstract:** Technological advances have brought significant changes to the world of education, including at the elementary school level. This article discusses strategies for using digital learning models to improve teacher competency at SDN Dewi Sartika. By integrating technology into the learning process, teachers' pedagogical and professional competence is hoped to increase significantly. This research uses a qualitative descriptive method with data obtained through interviews, observation, and literature study. The research results show that the application of digital learning models, such as the *Learning Management System* (LMS), learning videos, and interactive applications, can effectively support teacher competency development. However, there are several challenges in implementing this model, such as limited technological infrastructure, lack of digital literacy among some teachers, and resistance to changes in traditional learning methods. To overcome these obstacles, ongoing support is needed in providing technological facilities, relevant training programs, and school policies that support the development of digital-based teacher competencies. In conclusion, the digital learning model is an innovative solution that can support the development of teacher competency at SDN Dewi Sartika. With the right implementation strategy, this model not only improves the quality of learning but also equips teachers with relevant skills in the era of digital transformation. This research recommends strengthening collaboration between schools, teachers, and stakeholders to ensure the sustainability of the implementation of digital learning models.

**Keywords:** Digital Learning Model, Teacher Competency, Basic Education, Educational Technology

**Abstrak:** Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Artikel ini membahas strategi penggunaan model pembelajaran digital untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, diharapkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran digital, seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, dan aplikasi interaktif, dapat mendukung proses pengembangan kompetensi guru secara efektif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi model ini, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital pada sebagian guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari segi penyediaan fasilitas teknologi, program pelatihan yang relevan, maupun kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru berbasis digital. Kesimpulannya, model pembelajaran digital merupakan solusi inovatif yang dapat mendukung pengembangan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika. Dengan strategi implementasi yang tepat, model ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan yang relevan di era transformasi digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan penerapan model pembelajaran digital.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Digital, Kompetensi Guru, Pendidikan Dasar, Teknologi Pendidikan

## PENDAHULUAN

Revolusi digital telah memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di era digital ini, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Imaniah & Al Manar, 2022). SDN Dewi Sartika, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, menghadapi tantangan untuk meningkatkan kompetensi gurunya dalam menghadapi perkembangan teknologi. Di era digital saat ini, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran digital menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru (Wahyudi & Jatun, 2024). SDN Dewi Sartika, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran guna menghasilkan siswa yang siap menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penggunaan model pembelajaran digital dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika.

Menurut Surachman et al. (2024) kemajuan teknologi telah membuka peluang besar dalam dunia pendidikan, namun di sisi lain, hal ini juga menuntut kemampuan dan keterampilan baru dari para guru. Di SDN Dewi Sartika, sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kompetensi yang lebih terarah agar para guru dapat memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal. Model pembelajaran digital tidak hanya menyediakan alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran digital mencakup berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis aplikasi, *e-learning*, hingga platform kolaborasi daring (Kusuma & Muharom, 2024). Implementasi strategi ini di SDN Dewi Sartika dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran konvensional, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu, dan rendahnya motivasi siswa. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam hal penguasaan teknologi, kreativitas, dan manajemen kelas. Sebagaimana Penelitian oleh Sesmiarni (2024) pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan literasi teknologi dan digital dengan menggunakan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran berbasis digital, seperti LMS dan media interaktif, yang relevan di era Revolusi Industri 5.0 secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam aspek profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Namun, masih diperlukan strategi yang tepat agar integrasi model pembelajaran digital dapat berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan dasar seperti SDN Dewi Sartika. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut.

Selain itu, Hoesny & Darmayanti (2021) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran digital diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi semata, tetapi juga pada pengembangan kompetensi holistik para guru.

Kompetensi guru meliputi empat aspek utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Jannah, 2021). Penggunaan model pembelajaran digital dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi tersebut, terutama kompetensi pedagogik dan profesional (Wardani & Budiadnya, 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggunaan model pembelajaran digital yang dapat diterapkan di SDN Dewi Sartika.

Model pembelajaran digital hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan memanfaatkan sumber belajar digital, guru dapat mengakses berbagai materi, alat bantu interaktif, dan metode pengajaran baru yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 (Thana & Hanipah, 2023). Selain itu, pembelajaran digital membuka peluang bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui kolaborasi, pembelajaran mandiri, dan eksplorasi sumber daya yang tidak terbatas.

Namun, di SDN Dewi Sartika, tantangan dalam penerapan model pembelajaran digital masih cukup signifikan. Berdasarkan observasi awal, banyak guru yang masih bergantung pada metode pembelajaran tradisional karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran serta keterbatasan siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Urgensi untuk mengintegrasikan sumber belajar digital dalam model pembelajaran guru menjadi semakin penting. Sumber belajar digital tidak hanya memperkaya bahan ajar, tetapi juga memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara lebih adaptif dan inovatif (Ali et al., 2024). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran digital di SDN Dewi Sartika, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap pengembangan kompetensi guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan di SDN Dewi Sartika untuk merancang program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Secara teoritis, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai model pembelajaran digital, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran digital dalam pengembangan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana guru merespons, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, serta analisis dokumen terkait strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Penelitian ini berupaya menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi pembelajaran digital.

Subjek penelitian melibatkan sejumlah guru dari SDN Dewi Sartika yang secara aktif dilibatkan dalam serangkaian pelatihan dan praktik penerapan model pembelajaran digital. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan keterbukaan guru terhadap inovasi

pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas data, termasuk memverifikasi hasil wawancara dengan data observasi dan dokumen. Selain itu, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data, memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran digital yang diterapkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika, khususnya dalam penguasaan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran digital yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik guru, penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang program serupa untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di era digital.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah aspek penting dalam penelitian pembelajaran digital (Ardiansyah et al., 2023), khususnya untuk mengembangkan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika. Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data dirancang untuk menggali informasi mendalam terkait kebutuhan, implementasi, serta dampak pembelajaran digital terhadap kemampuan guru. Beberapa teknik yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, angket, dan analisis dokumen. Pemilihan teknik ini bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, serta karakteristik responden; (2) Teknik wawancara sering digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan kebutuhan guru terkait pembelajaran digital (Pujaastawa, 2016). Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tantangan yang dihadapi guru, strategi pembelajaran yang mereka gunakan, serta harapan mereka terhadap pelatihan atau sumber daya yang tersedia. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka untuk memastikan arah pembahasan sesuai dengan tujuan Penelitian; (3) Observasi digunakan untuk mengamati langsung praktik pembelajaran digital yang dilakukan oleh guru di kelas (Mania, 2018). Teknik ini membantu peneliti memahami cara guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, interaksi mereka dengan siswa, serta hambatan teknis yang mungkin dihadapi. Instrumen yang

digunakan adalah lembar observasi yang mencatat aspek-aspek tertentu, seperti penggunaan perangkat teknologi, pengelolaan kelas, dan respons siswa terhadap metode pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran digital dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika secara signifikan. Berikut adalah beberapa poin utama dari hasil Penelitian

### **Peningkatan Kompetensi Digital**

Peningkatan Kompetensi Digital Setelah mengikuti program pelatihan, skor rata-rata kompetensi digital guru meningkat dari 60 menjadi 85 (skala 100). Hal ini mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat keras, menggunakan perangkat lunak pendidikan, dan merancang materi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, peningkatan ini juga tercermin dalam kepercayaan diri guru dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, dengan 90% peserta menyatakan merasa lebih siap menggunakan perangkat digital di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya lebih mahir dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif, tetapi juga lebih inovatif dalam menyusun strategi pengajaran yang melibatkan teknologi. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam frekuensi penggunaan platform digital, seperti *Learning Management System (LMS)* dan alat kolaborasi *online*, yang berdampak positif pada keterlibatan dan pemahaman siswa.

### **Kepuasan Guru terhadap Program Pelatihan**

Kepuasan Guru terhadap Program Pelatihan Sebanyak 92% guru menyatakan puas dengan program pelatihan yang diberikan, terutama pada metode pelatihan yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru menilai bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan aplikatif, sehingga dapat langsung diterapkan dalam proses pengajaran. Selain itu, 88% guru merasa bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sementara 85% menyatakan bahwa sesi praktik langsung sangat membantu dalam memahami konsep yang diajarkan. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa dukungan dari instruktur yang responsif serta adanya forum diskusi antar peserta turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat kepuasan. Beberapa guru juga

merekomendasikan agar program pelatihan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi digital mereka.

### **Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran**

Perubahan Pola Pengajaran Sebagian besar guru (80%) mulai menerapkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan presentasi interaktif, kuis berbasis aplikasi, dan evaluasi daring. Hal ini memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi lebih baik. Selain itu, 75% guru melaporkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengajaran meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam diskusi kelas dan tugas berbasis proyek. Penerapan strategi ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara lebih cepat dan akurat, sehingga membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya peningkatan keterlibatan dalam aktivitas interaktif seperti simulasi digital dan pembelajaran berbasis game. Selain itu, 70% guru menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran membantu mereka dalam mengelola waktu dan menyusun materi ajar secara lebih efektif. Namun, beberapa guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan teknologi baru, terutama dalam hal kesiapan perangkat dan koneksi internet yang stabil. Untuk mengatasi kendala ini, sebagian guru mengembangkan strategi *blended learning*, mengombinasikan pembelajaran digital dengan metode konvensional guna memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

### **Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Keterlibatan Siswa dalam pembelajaran meningkat hingga 30%, sebagaimana diukur melalui survei dan observasi kelas. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, terutama pada mata pelajaran yang memanfaatkan media visual dan interaktif. Selain itu, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dibandingkan sebelum penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Peningkatan keterlibatan ini juga tercermin dalam meningkatnya jumlah siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dengan 85% guru melaporkan adanya peningkatan kepatuhan terhadap jadwal pengumpulan tugas.

Selain itu, analisis hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15% pada mata pelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis teknologi, terutama dalam memahami konsep abstrak melalui simulasi dan visualisasi interaktif. Beberapa siswa juga melaporkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membuat mereka lebih termotivasi dan merasa lebih percaya diri dalam menguasai materi. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan ini, seperti perbedaan tingkat adaptasi siswa terhadap teknologi dan keterbatasan akses perangkat di rumah. Untuk mengatasi hal ini, guru mengadopsi strategi diferensiasi dalam pembelajaran, memberikan alternatif bahan ajar dalam berbagai format, seperti video, infografis, dan modul interaktif, guna memastikan bahwa seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Oleh karena itu, rekomendasi pengembangan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program, direkomendasikan agar sekolah menyediakan akses internet yang lebih baik, mengadakan pelatihan lanjutan, dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam menerapkan teknologi digital. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti penyedia teknologi pendidikan, juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung inovasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa strategi penggunaan model pembelajaran digital merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Dewi Sartika. Namun, keberhasilan ini membutuhkan komitmen bersama antara pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam menyediakan dukungan yang memadai.

### **Pembahasan**

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan model pembelajaran digital telah menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan era teknologi. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika melalui penerapan model pembelajaran digital. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, temuan penelitian ini dirumuskan sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).



## Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan kebutuhan pelatihan berdasarkan analisis kompetensi digital awal guru. Kegiatan ini mencakup identifikasi kebutuhan perangkat teknologi, penentuan platform digital yang sesuai, dan penyusunan modul pelatihan yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang membantu guru lebih siap menghadapi proses pembelajaran berbasis digital.

Perencanaan yang matang membantu guru lebih siap menghadapi proses pembelajaran berbasis digital. Dalam hal ini, penting untuk melakukan identifikasi kebutuhan teknologi, baik dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran. Penentuan platform digital yang sesuai juga menjadi bagian penting dalam perencanaan, di mana pemilihan LMS (*Learning Management System*) yang *user-friendly* dan sesuai dengan kurikulum menjadi prioritas. Selain itu, penyusunan modul pelatihan yang relevan harus disesuaikan dengan tingkat kompetensi digital guru, agar pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Sejalan dengan penelitian Turnip (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi tersebut. Dalam studi yang dilakukan oleh Firman (2024), ditemukan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan yang teliti juga memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian oleh Sanusi et al. (2023), yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis analisis kebutuhan kompetensi digital guru sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

## Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembelajaran digital. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, koordinator pelatihan, dan tenaga ahli teknologi pendidikan. Selain itu, pengaturan jadwal pelatihan yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengikuti program tanpa mengganggu tugas mengajar mereka.

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembelajaran digital. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, koordinator pelatihan, dan tenaga ahli teknologi pendidikan. Selain itu, pengaturan jadwal pelatihan yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengikuti program tanpa mengganggu tugas mengajar mereka. Pengorganisasian yang baik ini juga mencakup pembagian tugas yang jelas antara anggota tim, sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawab yang spesifik dalam pelaksanaan program. Tim ini bekerja secara kolaboratif untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian Setya et al. (2024) menunjukkan bahwa pembentukan tim yang terstruktur dengan peran yang jelas dan saling mendukung dapat mempercepat proses adopsi teknologi dalam pendidikan. Dalam studi lain, Pudjiarti (2023) menyatakan bahwa tim yang terdiri dari berbagai ahli, seperti kepala sekolah dan tenaga ahli teknologi, berperan penting dalam menyediakan dukungan teknis dan non-teknis, yang pada akhirnya membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran digital secara efektif.

### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan melibatkan pelatihan intensif berbasis praktik langsung, seperti simulasi penggunaan aplikasi pembelajaran dan tugas kolaboratif daring. Guru diberikan pendampingan oleh fasilitator untuk memastikan setiap peserta memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, lebih dari 80% guru mampu menerapkan metode pembelajaran digital setelah mengikuti pelatihan. Sependapat dengan Oktaviani et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Selain itu, studi oleh Wilson Sitopu et al. (2023) menekankan pentingnya pendampingan oleh fasilitator untuk memastikan pemahaman yang mendalam dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dan didukung oleh pendampingan efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital.

Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang

memadai dan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam proses implementasi pembelajaran digital.

### **Pengawasan**

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap penerapan model pembelajaran digital di kelas. Tim pengawas memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi dokumentasi menunjukkan bahwa pengawasan yang konsisten berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Sebagaimana Deity et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi pembelajaran. Teknologi seperti aplikasi monitoring, dashboard evaluasi, dan platform kolaborasi digital memungkinkan pemantauan kinerja guru secara real-time dan memberikan umpan balik berbasis data. Namun, pelaksanaan supervisi digital menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan pengawas, serta isu keamanan data. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan penguatan infrastruktur, pelatihan intensif bagi guru dan pengawas, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan data dalam proses supervisi digital.

Selain itu, penelitian oleh Maisura et al. (2023) menekankan pentingnya pengawasan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembelajaran. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui evaluasi yang objektif dan transparan. Namun, tantangan seperti rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan *online* perlu diatasi untuk memastikan efektivitas pengawasan berbasis digital. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, dan perhatian terhadap isu keamanan data menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengawasan pembelajaran digital di era modern.

### **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran digital di SDN Dewi Sartika dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Namun, keberhasilan implementasi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas sekolah. Disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan, menyediakan infrastruktur yang memadai,

dan membangun budaya kolaborasi di antara para guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran di SDN Dewi Sartika masih menghadapi beberapa tantangan. Sebanyak 43% guru sudah menggunakan teknologi, sementara 43% lainnya memiliki keterbatasan kemampuan, dan 14% belum memanfaatkannya sama sekali. Kendala utama yang dihadapi meliputi koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan teknologi, dan keterbatasan perangkat. Meskipun demikian, penggunaan teknologi telah memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru, terutama dalam penyampaian materi yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, optimalisasi penggunaan teknologi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memanfaatkan potensi penuh dari platform digital. Model pembelajaran digital memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan kompetensi guru di SDN Dewi Sartika. Implementasi teknologi dalam proses pembelajaran membantu guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap metode pengajaran modern serta mempermudah penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, guru dapat mengakses sumber belajar yang lebih kaya, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan strategi yang tepat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr Yosali Iriantara, M.M.Pd dan Dr Ricky Yoseptri, M.M.Pd, selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Komite SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Deity, S., Sumual, M., Labuan, B. W., Takalumang, L. M., Noldy, N., Rompis, J., & Omkarsba, H. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Imaniah, I., & Al Manar, M. A. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dan Media Sosial. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(1), 49–62.
- Jannah, W. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru*.
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2024). Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 84–97.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747.
- Mania, S. (2018). OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Oktaviani, V., Syam, R., Diamah, A., & Maruddani, B. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN MUARA GEMBONG. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(2), 2407–7437.
- Pudjiarti, E. S. (2023). Transformasi organisasi: membangun kultur pembelajaran untuk menghadapi tantangan masa kini. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–87.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*.
- Sanusi, A., Wijaya, H. A., Hudaya, P., & Saputra, A. B. (2023). Peningkatan kompetensi technological pedagogical and content knowledge pada guru melalui pelatihan media berbasis educational technology. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Sesmiarni, Z. (2024). Peran Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Era Revolusi Industri 5.0 Di MTSN 1 Bukittinggi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 261–269.
- Setya, A., Nugraha, A. E., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4247–4256.

- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62–69.
- Wilson Sitopu, J., Helida Pitra, D., Muhammadiyah, ud, Siti Nurmiati, A., Rosenta Purba, I., & Nurmalia Sari, M. (2023). PENINGKATAN KUALITAS GURU: PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DALAM PENDIDIKAN. *Communnity Development Journal*, 4(6).